

artikel hiriana

by Jaka Dernata

Submission date: 06-Feb-2024 05:52AM (UTC+0530)

Submission ID: 2287414167

File name: ARTIKEL_HIRIANA_PUBLIKASI.docx (38.47K)

Word count: 3325

Character count: 21472

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM USAHA PENURUNAN
STUNTING (Studi Di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur)

Hiriana¹⁾, Rahiman Dani²⁾, Budiman Sakti³⁾
Magister Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu

ABSTRAK

Stunting menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, karena apabila *stunting* terus mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia pada masa mendatang. Peningkatan dan penurunan *stunting* antara lain disebabkan oleh pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada pendapatan dan pendidikan orang tua serta penurunan *stunting* di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dalam usaha menurunkan *stunting*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah informan yang digunakan berjumlah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan pendapatan orang tua dapat meningkatkan risiko *stunting* dan peningkatan pendapatan orang tua dapat menurunkan risiko *stunting*. Peningkatan pendidikan orang tua dapat menurunkan risiko *stunting* dan kurangnya pendidikan orang tua dapat meningkatkan *stunting*. *Stunting* pada anak di desa Muara Sahung dan Desa Sumber Makmur disebabkan pendapatan orang tua rendah dan mengalami penurunan serta orang tua pendidikannya kurang atau rendah.

Kata Kunci: Pendapatan, pendidikan, *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a threat to the nation's next generation, because if *stunting* continues to increase it will affect the quality of human resources in the future. The increase and decrease in *stunting* is partly caused by parental income and parental education. Therefore, this research focuses on parental income and education as well as reducing *stunting* in the work area of the Kaur District Health Service. The aim of this research is to analyze parental income and parental education in an effort to reduce *stunting*. This research is a qualitative descriptive research. The number of informants used was 8 people. The research results show that a decrease in parental income can increase the risk of *stunting* and an increase in parental income can reduce the risk of *stunting*. Increasing parental education can reduce the risk of *stunting* and lack of parental education can increase *stunting*. *Stunting* in children in Muara Sahung and Sumber Makmur villages is caused by low and decreasing parental income and parents having less or less education.

Keywords: Income, education, *stunting*

PENDAHULUAN

18

Pembangunan manusia merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa, termasuk Indonesia. Karena pembangunan dapat dilihat dari segi manusia dan realisasi fisiknya. Hal ini sejalan dengan kriteria yang dibuat oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), yaitu pembangunan harus dipahami dari perspektif pertumbuhan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diciptakan untuk memastikan bahwa manusia dan seluruh kemampuannya menjadi kriteria utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara.

Pembangunan manusia, yang dilaksanakan dalam skala besar, dengan orientasi yang jelas dan terukur, sangat penting untuk memastikan terpenuhinya tantangan-tantangan pembangunan dan berkontribusi terhadap realisasi visi Indonesia 2045. Hal ini juga berlaku dalam mewujudkan India yang berdaulat, tinggi, berdaulat, adil dan Sejahtera.

Marilah kita hadir di Indonesia yang sempurna, maju, berakhlak mulia, adil dan baik. Salah satunya adalah mengatur bakat yang diperlukan. Bukan hanya sumber daya manusia yang disediakan cukup jumlahnya, namun kualitas sumber daya manusia yang disediakan juga harus tinggi. Karena sumber daya manusia sebanyak apapun tidak mampu mewujudkan Indonesia yang sempurna, maju, berakhlak mulia, adil dan baik hingga menjadi negara dengan perekonomian terbesar kelima di dunia.

Kami merekrut talenta berkualitas dari orang-orang yang sehat dan bugar, jasmani maupun rohaninya. Sumber Daya Manusia akan sehat apabila sumber daya manusia itu mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, salah satu kebutuhan pokok itu adalah makan dan minum. Makanan dan minuman yang dapat membuat manusia sehat adalah makanan dan minuman yang mempunyai gizi banyak. Oleh karena itu, untuk memperolehnya kebutuhan nutrisi harus terpenuhi kesehatan dan menjaga kesehatan. Karena kekurangan gizi akan mengakibatkan terganggunya kesehatan.

Pangan sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, anak-anak maupun orang dewasa. Bagi anak-anak masalah gizi sangat penting, karena anak-anak dalam fase pertumbuhan. Kekurangan gizi pada anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Jika anak-anak di banyak yang kekurangan gizi maka akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia pada masa. Karena anak adalah generasi bangsa.

Bagi anak-anak, terutama balita masalah pemenuhan gizi harus menjadi perhatian semua pihak. Karena anak-anak/balita belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak-anak/balita sangat tergantung pada orang tua atau tergantung pada orang dewasa yang berada di lingkungannya.

Balita jika kekurangan gizi akan berdampak buruk. Pada jangka pendek dampaknya adalah pertumbuhan fisiknya, yakni tinggi badan anak-anak akan berada dibawah tinggi Rata-rata anak untuk usia itu. Selain itu, mempengaruhi perkembangan kognitif karena menghambat perkembangan otak dan menurunkan kognisi. Sementara itu, dampak jangka panjangnya membuat anak-anak rentan terhadap penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan kemudian cacat. Memengaruhi dari kekurangan gizi seperti ini disebut *stunting*.

Stunting menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, karena apabila *stunting* terus mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi Kualitas sumber daya manusia masa depan. Oleh karena itu, pemerintah menyetujui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Penerangan *Stunting*, gencar menggerakkan program penanganan *stunting*, baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, termasuk bagi pemerintah daerah provinsi Bengkulu.

Di wilayah Provinsi Bengkulu, pada tahun 2022 angka *stunting* 19,8%. Apabila dibandingkan dengan angka *stunting* nasional pada tahun 24,4% pada tahun 2021 *stunting* di provinsi Bengkulu/kota relatif sedikit. Namun apabila dilihat di setiap daerah di wilayah provinsi Bengkulu ada beberapa perkabupaten yang mengalami peningkatan.

Kabupaten Kepahiyang sebesar 24,9%, dari tahun sebelumnya 22,9%. Bengkulu Selatan 23,2% dari tahun sebelumnya 20,8%. Kabupaten Bengkulu Utara 22,8% dari tahun sebelumnya 20,7%. Kabupaten Mukomuko 22,3% dari tahun sebelumnya 22,2%. Kabupaten Kaur meningkat menjadi 12,4% dari tahun sebelumnya yang hanya 11,3% (BKKBN Bengkulu, 2023).

Data dari BKKBN Bengkulu (2023) menunjukkan bahwa masyarakat terdampak *stunting* dalam wilayah 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, terendah terdapat di Kabupaten Kaur. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang menyebabkan *stunting* di Kabupaten Kaur terendah di Provinsi Bengkulu.

Gizi buruk adalah keadaan dimana anak dibawah usia 5 tahun (bayi di bawah usia 5 tahun) tidak tumbuh subur karena gizi buruk, karena mereka masih sangat muda dan tinggi untuk usianya. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), nilai z anak dibawah 5 tahun kurang dari -2,00 SD/standar deviasi (stunting) dan kurang dari -3,00 SD (penurunan negatif). Pola makan anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi obesitas adalah karakteristik anak seperti jenis kelamin, berat badan rendah dan konsumsi makanan berupa konsumsi energi dan protein yang rendah, serta faktor lain yang diperlukan. mereka adalah negara yang sehat. dan penyakit menular.

Stunting bukan hanya menjadi masalah nasional, tetapi menjadi masalah global. Maka setiap negara berusaha untuk menurunkan jumlah *stunting* dalam masyarakatnya. Menurut UNICEF (2012), *stunting* diakibatkan Ada tiga penyebab utama: (a) penyebab utama, (b) akar penyebab, dan (c) penyebab langsung.

Permasalahan utama mencakup, misalnya, kuantitas dan kualitas sumber daya di masyarakat. Pendidikan, ekonomi/keuangan, lingkungan hidup, manajemen, teknologi. Permasalahan utamanya adalah kurangnya akses terhadap pola pangan dan gizi, pola pengasuhan anak yang tidak memadai, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan serta air bersih dan sanitasi. Penyebab langsung adalah kombinasi dari akar dan penyebab mendasar yang secara langsung berkontribusi terhadap timbulnya depresi. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada penyebab dasar (*basic cause*) pada aspek pendapatan dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di kabupaten Kaur.

Pendapatan orang tua dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi penurunan *stunting* di wilayah Kaur karena pendapatan berhubungan erat dengan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika pendapatan orang tua rendah maka orang tua akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, terutama kebutuhan gizi keluarga. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi akan berdampak pada kesehatan anak dalam keluarga, salah satunya adalah kemungkinan anak yang berusia 0-59 bulan dalam keluarga itu akan terkena *stunting*. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2021) yang menemukan adanya hubungan antara pendapatan rumah

tangga dengan angka kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian Setiawan (2018) yang dilakukan di tempat kerja RS Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anak usia 24-59 tahun. Saya sudah beberapa bulan bekerja di RS Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Selain faktor pendapatan orang tua yang rendah, *stunting* disebabkan oleh Orang tuanya mempunyai pendidikan yang rendah. Pengetahuan adalah tentang pengetahuan utama yang kurang mempunyai pendidikan umumnya kurang mempunyai pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang gizi yang diperlukan oleh anak-anaknya. Kurang pengetahuan tentang gizi akan menyebabkan di keluarga tersebut mengabaikan kebutuhan gizi bagi keluarga. Akibatnya keluarga, khususnya Anak-anak berusia 0 hingga 59 bulan berisiko mengalami pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rachman (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara risiko kebanggaan pada bayi dengan karakteristik tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melakukan analisis lebih detail mengenai pendapatan dan pendidikan orang tua menurunkan *stunting* di kabupaten Kaur. Wilayah kabupaten Kaur yang diteliti yang dipilih adalah di dua desa di kecamatan Muara Sahung yakni desa Muara Sahung dan desa Sumber Makmur, dengan judul yang diangkat adalah: Analisis Pendapatan dan Pendidikan OrangTua Dalam Usaha Penurunan Stunting (Studi Di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur).

Fokus Penelitian

Masyarakat terdampak *stunting* di Kabupaten Kaur terendah di 10 kabupaten/kota provinsi Bengkulu. Persentase jumlah *stunting* di Kabupaten Kaur pada tahun terakhir berada di bawah jumlah *stunting* nasional. Namun walaupun jumlah *stunting* di Kabupaten Kaur paling rendah diantara 10 kabupaten/kota dalam provinsi Bengkulu, pada tahun terakhir (2022) mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan konvergensi lintas sektor belum berjalan maksimal. Penurunan maupun peningkatan jumlah *stunting* di kabupaten Kaur disinyalir terkait erat dengan pendapatan keluarga dalam masyarakat dan pendidikan orang

tua yang dalam keluarganya ada yang stunting. Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan pendidikan orang tua dalam penurunan *stunting* bagi masyarakat di distrik Kaur. Penelitian berlangsung di Desa Muara Sahung dan Sumber Makmur Muara Sahung.

Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan orang tua dapat menurunkan stunting di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.
2. Bagaimana pendidikan orang tua dapat menurunkan stunting di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan orang tua dalam menurunkan *stunting* di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.
2. Untuk menganalisis pendidikan orang tua dalam menurunkan *stunting* di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.

KAJIAN TEORI

Kerangka kerja UNICEF menjelaskan penyebab malnutrisi. Dua penyebab utama kelebihan populasi adalah penyakit dan kekurangan gizi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kebersihan lingkungan (Aida, 2019).

Menurut Aida (2019) dari UNICEF, kerentanan adalah proporsi anak usia 59 bulan yang tinggi badannya di bawah -2 (stunting berat dan berat) dan -3 (stunting berkepanjangan) menurut standar pertumbuhan WHO. - Anak sekolah. Anak-anak seringkali tidak dikenali. Banyak orang tua/keluarga yang mengalami penolakan saat anaknya berusia di atas 2 tahun. Jika tinggi badan bayi berada di bawah tinggi badan usia tersebut (Kementerian Kesehatan, 2012), dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya kesuburan, buruknya kesehatan, meningkatnya penyakit seperti diabetes, menurunnya tingkat pendidikan dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit tidak menular. (UNICEF dalam Aida 2019). Pengangguran merupakan salah satu indikator menurunnya kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada perkembangan kapasitas negara

(UNICEF dalam Aida 2019). Kejadian depresi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan rumah tangga, faktor ekonomi seperti jumlah anggota keluarga dan pendidikan orang tua, rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi serta meningkatnya penyakit.. (Ohlke et al, Beal Ty et al, Keino S et al dalam Aida 2019)

17

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Umar (2012), penelitian kualitatif sulit diselesaikan secara matematis dan berfokus pada penyampaian perasaan atau pendapat dengan mengumpulkan data dari sampel. Namun penelitian kualitatif dapat memberikan informasi berharga yang dapat dieksplorasi melalui penelitian kuantitatif. Lebih lanjut Umar (2012) menjelaskan penelitian kualitatif menggunakan data yang dapat diklasifikasikan ke dalam subskala yaitu skala nominal, ordinal dan spasial daripada skala rasio. Karena memahami apa yang akan dibandingkan, apa yang akan didefinisikan, apa yang akan dibagi merupakan bagian terpenting dari penelitian jenis ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam penelitian.

Sugiyono (2013) mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode baru karena sudah lama tidak populer dan didasarkan pada pemikiran positivis sehingga disebut dengan metode post-positivis. Cara ini disebut seni karena penelitian merupakan seni (minus sampling) dan interpretasi karena data penelitian adalah tentang interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan alam untuk memahami seluruh aspek topik penelitian dengan menggunakan metode alam untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kata dan bahasa. (Moleong, 2012).

Untuk menyimpulkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan Metode Pengumpulan Data Sebagai Berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Informan kunci, informan utama dan informan pendamping penulis pilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam memilih informan kunci adalah kemudahan untuk menemuinya dan mewawancarainya. Pertimbangan dalam memilih

informan utama adalah lama bertugas di Dinas Kesehatan pada bagian pencegahan *stunting*. Pemilihan informan pendukung adalah lama bertugas sebagai Tim Pendamping Keluarga.

Delapan informan yang merupakan orang tua anak berpartisipasi dalam penelitian ini terkena stunting 2 yakni dari desa Muara Sahung 1 orang yakni Bapak Nasution Hadi sebagai informan 1 dan dari desa Sumber Makmur 1 orang yakni Bapak Tarmizi sebagai informan 2. Dari Dinas Kesehatan 4 orang yakni Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Bapak Felli Sianturi sebagai informan 5, Kasubbag Umum dan kepegawaian Ibu Sumiarti sebagai informan 6, Kepala Desa Muara Sahung Bapak Gunawan sebagai informan 7, Kepala Desa Sumber Makmur Bapak Gusman sebagai informan 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Dari analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana Analisis Pendapatan Dan Pendidikan Orang Tua Dalam Usaha Penurunan *Stunting* (Studi Di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua anak stunting di Desa Muara Sahung dan Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Sahung tergolong rendah dan pendapatan yang diperoleh tidak menentu atau tidak tetap. Hal ini Mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi. yang bergizi bagi keluarganya. Akhirnya kebutuhan gizi bagi keluarganya tidak dapat dipenuhi dengan baik. Akibatnya anak stunting.
2. Pendidikan orang tua anak stunting di desa Muara Sahung dan anak stunting di desa Sumber Makmur rendah. Akibatnya pengetahuan orang tua menjadi kurang. Termasuk pengetahuan tentang makanan yang bergizi yang dibutuhkan ibu hamil dan anak-anak berusia 0-59 bulan juga kurang. Akibatnya seluruh anggota keluarga menjadi kurang asupan gizi. Serta lingkungan yang sehat menjadi terabaikan. Akibatnya anak-anak yang berusia 0-59 tahun terdampak stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara

dengan narasumber, diskusi ini akan menjelaskan kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya mengenai konsep-konsep yang relevan dengan pembahasan.

1. Pendapatan Orang Tua Dengan Stunting

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 8 (delapan) orang informan diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan delapan informan, menunjukkan bahwa gaji orang tua yang rendah atau mengalami penurunan menyebabkan terjadinya stunting, karena pendapatan yang rendah menyebabkan kebutuhan gizi dalam keluarga tidak dapat dipenuhi. Perubahan pendapatan yang lebih baik akan merubah kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil wawancara yang dilakukan tidak bertentangan dengan hasil observasi di lapangan melalui pengamatan yang menunjukkan bahwa terjadinya stunting pada keluarga Nasution Hadi (37 tahun) di desa Sumber Makmur terhadap anak pertama (ke-1), sedangkan anak berikutnya setelah kelahiran anak pertama tersebut tidak ada lagi anak dari Bapak Nasution Hadi yang stunting. Hal ini disebabkan pendapatan Bapak Nasution Hadi mengalami peningkatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan cukup baik. Begitu juga pada keluarga Bapak Tarmizi 45 tahun di Desa Muara Sahung, anaknya yang stunting adalah anak ke-3. Sedangkan dua orang kakaknya tidak stunting, hal ini disebabkan pada saat kedua kakaknya dalam kandungan dan masih bayi, pendapatan Bapak Tarmizi cukup baik sehingga mampu memenuhi mkebutuhan keluarganya dengan baik pula. Namun pada 3 tahun terakhir (pada saat anak ke-3 dalam kansungan dan masih bayi) pendapatan Bapak Tarmizi mengalami penurunan, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan tidak seperti sebelumnya. Artinya pendapatan orang tua erat kaitannya dengan stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan kerangka konseptual UNICEF (2012) yang menyatakan bahwa gizi buruk disebabkan oleh tiga penyebab utama: (a) penyebab mendasar, (b) akar penyebab, dan (c) penyebab langsung (immediate cause). . Alasan utamanya terletak pada kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia bagi masyarakat, seperti pengetahuan, ekonomi/keuangan, lingkungan hidup, manajemen dan teknologi.

2. Pendidikan Orang Tua Dengan Stunting

Hasil wawancara dengan 8 (delapan) orang informan, menunjukkan bahwa tidak banyak masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang stunting, apalagi tentang penyebab dan cara mencegahnya, termasuk orang tua yang anaknya stunting di Desa Muara Sahung dan di desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Sahung bahwa orang tua anak yang stunting mempunyai pengetahuan yang tidak cukup, sehingga penyebab stunting dan cara mencegah terjadinya stunting pada akan pengetahuannya tidak cukup. Hasil wawancara dengan 8 (delapan) orang informan, juga dapat mengetahui bahwa pengetahuan orang tua anak stunting sangat rendah. Termasuk juga masyarakat yang ada di sekitar orang tua anak stunting juga pengetahuan tentang stunting juga rendah. Rendahnya pengetahuan orang tua dan masyarakat lainnya didukung oleh hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti saat di lapangan yang menunjukkan lingkungan masyarakat dan cara masyarakat dalam memenuhi pangan yang belum menunjukkan mengutamakan kesehatan pada keluarga dan lingkungannya.

Kerangka Konseptual UNICEF (2012) menyatakan bahwa malnutrisi muncul karena tiga penyebab utama: (a) akar penyebab, (b) akar penyebab, dan (c) penyebab langsung (masalah yang sama). Alasan utamanya terletak pada kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia bagi masyarakat, seperti pengetahuan, ekonomi/keuangan, lingkungan hidup, manajemen dan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan Rahman et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara risiko bullying pada anak dengan tingkat pendidikan orang tua. Kesimpulan: Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya risiko terjadinya kekerasan pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia, salah satu faktornya adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ayah dan ibu berhubungan dengan gaya hidup dan pendapatan rumah tangga.

3. Peningkatan dan Penurunan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan pendapatan orang tua, dapat meningkatkan risiko stunting pada anak dalam suatu keluarga. Karena kemampuan untuk memenuhi pangan keluarga yang bergizi dalam keluarga akan mengalami kesulitan. Bagi ibu

yang sedang hamil akan mempertinggi risiko melahirkan anak stunting. Begitu juga bagi anak usia 0-56 bulan risiko stunting akan semakin tinggi. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa anak terkena stunting di desa Muara Sahung dan Desa Sumber Makmur terjadi pada saat pendapatan orang tua mengalami penurunan. Setelah pendapatan orang tua mengalami kenaikan, maka anak yang lahir setelah itu terhindar dari stunting.

Selain pendapatan yang mengalami peningkatan dapat menurunkan stunting dan pendapatan yang mengalami penurunan dapat meningkatkan stunting. Pendidikan orang tua dapat meningkatkan dan menurunkan stunting. Karena orang tua yang memperoleh pendidikan cukup akan memperoleh pengetahuan yang cukup pula, termasuk pengetahuan tentang stunting, sehingga orang tua dalam keluarga mengetahui penyebab terjadinya stunting dan cara melakukan pencegahan. Sebaliknya apabila pendidikan orang tua kurang maka pengetahuan akan kurang, termasuk pengetahuan tentang stunting, sehingga tidak punya pengetahuan tentang kebutuhan gizi dalam keluarga, akibatnya kebutuhan gizi terabaikan dan risiko stunting akan meningkat.

4

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana Analisis Pendapatan Dan Pendidikan Orang Tua Dalam Usaha Penurunan Stunting (Studi Di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua anak stunting di Desa Muara Sahung dan Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Sahung tergolong rendah dan pendapatan yang diperoleh tidak menentu atau tidak tetap. Hal ini Mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi. yang bergizi bagi keluarganya. Akhirnya kebutuhan gizi bagi kelaarganya tidak dapat dipenuhi dengan baik. Akibatnya anak stunting.
2. Pendidikan orang tua anak stunting di desa Muara Sahung dan anak stunting di desa Sumber Makmur rendah. Akibatnya pengetahuan orang tua menjadi kurang. Termasuk pengetahuan tentang makanan yang bergizi yang dibutuhkan ibu hamil dan anak-anak berusia 0-59 bulan juga kurang.

Akibatnya seluruh anggota keluarga menjadi kurang asupan gizi. Serta lingkungan yang sehat menjadi terabaikan. Akibatnya anak-anak yang berusia 0-59 tahun terdampak stunting.

SARAN

Rekomendasi akan diberikan kepada para pihak berdasarkan hasil kajian pemangku jabatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Kesehatan bersama instansi terkait, dapat membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dan bayi 0-59 bulan. Agar kebutuhan gizinya terpenuhi.
2. Pihak Dinas Kesehatan lebih meningkatkan kegiatan pendampingan keluarga/meningkatkan pendamping keluarga secara kualitas maupun kuantitasnya.
3. Meningkatkan kegiatan pelayanan terpadu bagi ibu hamil dan anak-anak usia 0-59 tahun di setiap desa baik secara kualitas maupun rutinitasnya. Agar gejala penyakit dan gejala kekurangan gizi bagi ibu hamil dan balita usia 0-59 bulan cepat terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

artikel hiriana

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	cyber-chmk.net Internet Source	1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	Syamsuardi Syamsuardi. "BIROKRASI DAN KINERJA ORGANISASI SEBAGAI DAMPAK PERUBAHAN BENTUK STRUKTUR KE DALAM JABATAN FUNGSIONAL DI LINGKUNGAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU", Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN), 2023 Publication	1%
4	merajajournal.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%

8	www.scribd.com Internet Source	1 %
9	Elen Erliani, Ngudining Rahayu, Dian Eka Chandra Wardhana. "TOPONIMI DESA DI KECAMATAN MUARA SAHUNG DAN KECAMATAN LUAS KABUPATEN KAUR", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	1 %
10	Silfeni Rahima Putri, Mujino Mujino, Risal Rinofa. "ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)", Journal Competency of Business, 2018 Publication	1 %
11	es.slideshare.net Internet Source	1 %
12	Sitti Nikmah Marzuki. "Praktek Pengembangan Bagi Hasil Peternakan Sapi Masyarakat Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2019 Publication	<1 %
13	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

15	Rahmawati Azis, Muhammad Rifai, Ni Ketut Setiahati. "ANALISIS FAKTOR RISIKO IBU DAN ANAK BALITA TERHADAP STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA, KECAMATAN TATANGA, PALU", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	enfindonesia.id Internet Source	<1 %
19	journals.unihaz.ac.id Internet Source	<1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	bultenler.ankara.edu.tr Internet Source	<1 %
22	smandab-bll.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Rizky A. Prasojo, Luluk Fauziah. "PERAN PEMERINTAH-MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SEDATIGEDE KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO",	<1 %

JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015

Publication

24	dunia.tempo.co Internet Source	<1 %
25	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
26	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
27	masa1989.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	ojs.budimulia.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.stikesmaharani.ac.id Internet Source	<1 %
31	Nurhafnita Nurhafnita, Nur Fitriyanti Bulotio, Syaiful Umela. "DESIMINASI PEMBUATAN DESINFEKTAN SENDIRI BAHAN PENYEMPROTAN CEGAH COVID-19 DI KELURAHAN TANJUNG KRAMAT KOTA GORONTALO", Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG), 2020 Publication	<1 %

32

Taufik Hidayat, Rohani Rohani. "HUBUNGAN ASUPAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TENGGARA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022

Publication

<1 %

33

Nastiti Purbandini, Laili Rahayuwati, Iqbal Pramukti. "Nutritional Supplementation for Pregnant Women to Prevent Stunting Among Children: A Scoping Review", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

34

jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

artikel hiriana

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
